

Financial Bank: Tabungan Dan Giro Mempengaruhi Laba Bersih “Studi Kasus Bca Syariah”

Adzil Arsyi Sabana

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: adzil@iainkendari.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah dari tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs web resmi bank BCA Syariah dan sampel yang diambil adalah laporan tahunan Bank BCA Syariah dari tahun 2012 hingga 2021. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan wadiah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t-hitung sebesar 0,541 dan sig. > α yaitu $0,606 > 0,05$. Sementara itu, giro wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t-hitung sebesar 3,7299 dan sig. < α yaitu $0,007 < 0,05$. Selain itu, tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai F-hitung sebesar 27,293 dan sig. < α yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Laba Bersih.*

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Dengan kata lain, bank syariah atau bank Islam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam transaksi pembayaran dan sirkulasi uang, dengan pengoperasian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Rahman & Alwahidin, 2020).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bank syariah adalah lambatnya proses sosialisasi sistem perbankan syariah. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh jaringan pelayanan perbankan syariah yang terbatas, tetapi juga karena kurangnya pusat-pusat kajian perbankan syariah dan ekonomi Islam pada umumnya (Maguni, 2008).

Oleh karena itu, tujuan pendirian bank syariah tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dan mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk berbisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam bidang perbankan, guna menghindari praktik riba atau aktivitas bisnis terlarang lainnya yang memiliki dampak negatif pada kehidupan ekonomi umat (Utomo, 2021).

Sebagai sebuah lembaga keuangan dengan prinsip syariah, bank syariah memiliki peran penting dalam menjembatani antara individu yang memiliki dana surplus dengan yang membutuhkan dana. Dengan fokus pada penghimpunan dana dan penyaluran kembali ke masyarakat yang membutuhkan, bank syariah sangat bergantung pada fungsi mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan untuk pertumbuhannya. Giro wadiah dan Tabungan wadiah adalah dua produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh bank syariah, dengan akad wadiah sebagai dasar kontrak antara bank dan nasabah. Ada dua jenis akad wadiah, yaitu akad wadiah yad amanah dan akad wadiah yad dhamanah, dengan perbedaan pada kewajiban tanggung jawab antara nasabah dan bank. Salah satu alasan utama masyarakat untuk menyimpan dana dalam bentuk simpanan wadiah adalah karena faktor keamanan, fleksibilitas penarikan dana, dan keberkahan. Selain itu, bagi mereka yang mempertimbangkan prinsip syariah, akad wadiah dianggap lebih aman karena menghindari unsur gharar (ketidakpastian) dalam pembagian hasil. Bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara dana masyarakat yang disimpan dan menyalurkannya sesuai dengan amanat yang diberikan oleh nasabah (Kristinawati, 2018).

Laba bersih sendiri merupakan kelebihan semua pendapatan atas semua biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih bisa berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah seluruh potongan. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi seluruh biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Tetapi ada kendala yang dihadapi oleh bank syariah dalam mencari keuntungan atau laba yakni keberadaan bank syariah yang masih terasa asing dikalangan masyarakat. Sehingga dibutuhkan waktu dan inovasi agar keberadaan bank syariah bisa diterima oleh masyarakat karena mayoritas masyarakat memiliki minat yang tinggi menggunakan jasa perbankan konvensional daripada jasa perbankan syariah. Hal ini dikarenakan minimnya wawasan masyarakat terkait bank syariah, yang mana bank syariah menjalankan usahanya tidak menerapkan bunga tetapi sistem bagi hasil (Utomo, 2021).

BCA Syariah merupakan bank yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah yang didirikan setelah PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama

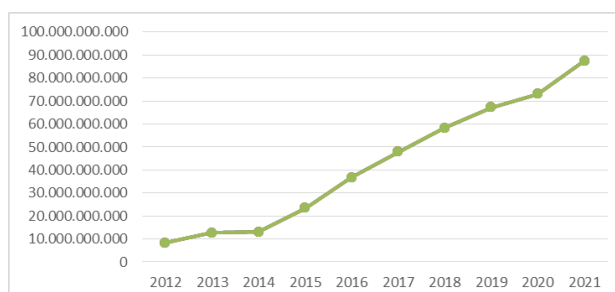
Internasional Bank (Bank UIB) melalui perjanjian akuisisi pada tanggal 12 Juni 2009. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap meningkatnya minat pelanggan Indonesia terhadap layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perjanjian akuisisi tersebut dicatat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, dan kemudian disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui keputusannya. Setelah itu, pada tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah resmi dinyatakan sebagai bank umum syariah oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010. Langkah ini diambil setelah BCA Syariah memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank umum syariah. Pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah mulai resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Menurut laporan tahunan Bank BCA Syariah, terdapat fluktuasi atau perubahan dalam jumlah tabungan wadiah yang diperoleh oleh Bank pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Pada tahun 2015, Bank memperoleh jumlah tabungan wadiah sebesar 183.816.209.413 (dalam rupiah), yang kemudian menurun menjadi 143.843.442.507 (dalam rupiah) pada tahun 2016, dan meningkat menjadi 153.067.526.780 (dalam rupiah) pada tahun 2017. Begitu pula dengan pertumbuhan giro wadiah yang diperoleh Bank BCA Syariah, yang juga mengalami fluktuasi atau naik turun pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Pada tahun 2017, Bank memperoleh jumlah giro wadiah sebesar 504.336.127.710 (dalam rupiah), yang kemudian menurun menjadi 445.749.942.179 (dalam rupiah) pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 803.571.969.174 (dalam rupiah) pada tahun 2019.

Gambar 1.1.

Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Bank BCA Syariah 2012-2021 (Dalam Rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BCA Syariah 2012-2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa setiap tahun, Bank BCA Syariah mengalami kenaikan dalam jumlah laba bersih yang diperoleh dari tahun 2012 hingga 2021.

Menurut Ismail (2014), semakin banyak dana simpanan wadiah yang diterima oleh bank, maka semakin besar dorongan bagi bank syariah untuk menyalurkan dana tersebut melalui produk pembiayaan demi memperoleh keuntungan. Meskipun keuntungan dari investasi dana wadiah menjadi milik bank, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank tersebut. Besarnya bonus tidak ditentukan sebelumnya, tetapi tergantung pada kebijakan bank syariah (Pohan, 2019).

Namun, data yang ditemukan peneliti menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Pada tahun 2018, jumlah simpanan wadiah yang diterima oleh Bank BCA Syariah lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2017. Meskipun begitu, laba bersih yang diperoleh oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2018 justru lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017, yang seharusnya menurut teori, perolehan laba bersih pada tahun 2018 seharusnya lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2017.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Financial Bank: Tabungan Dan Giro Mempengaruhi Laba Bersih “Studi Kasus Bca Syariah”.

LANDASAN TEORI

Tabungan Wadiah

Menurut Sunarto Zulkifli (2007), tabungan wadiah merupakan suatu bentuk simpanan atau titipan pihak ketiga pada sebuah bank. Penarikan dari simpanan ini hanya bisa dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang sudah disepakati oleh bank dan nasabah. Media yang digunakan untuk menarik simpanan ini dapat berupa buku atau kartu tabungan, ATM (Automatic Teller Machine), atau debit card. Biasanya, nasabah yang membuka tabungan wadiah akan mendapatkan buku tabungan atau kartu yang berisi laporan dari bank mengenai penatausahaan simpanan nasabah, termasuk mutasi debit dan kredit.

Adapun sarana penarikan tabungan wadiah antara lain:

- a. Buku Tabungan

Buku tabungan adalah salah satu bukti bahwa nasabah tersebut merupakan nasabah penabung di bank syariah. Setiap nasabah tabungan akan diberikan buku tabungan, yaitu buku yang menggambarkan mutase setoran dan saldo atas semua transaksi yang terjadi.

b. Slip Penarikan

Slip penarikan adalah formulir yang diberikan oleh bank syariah untuk kepentingan nasabah yang hendak melakukan penarikan tabungan melalui kantor bank syariah yang menerbitkan tabungan. Dalam slip penarikan, nasabah perlu mengisi nama pemilik rekening, nomor rekening, serta jumlah penarikan, kemudian menandatangani slip penarikan. Setelah menyerahkan slip penarikan dan buku tabungan, bank syariah akan membayar sebesar sebagaimana jumlah yang tertera pada slip penarikan yang telah ditandatangani oleh nasabah dan diserahkan kepada teller.

c. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Sarana lain yang bisa dipakai untuk rekening tabungan adalah ATM (Automatic Teller Machine). ATM dalam perkembangan dunia modern ini adalah sarana yang mesti diberikan oleh setiap bank syariah untuk bisa bersaing dalam menawarkan produk tabungan.

Giro Wadiah

Menurut Abdul Ghofur (2014) giro wadiah merupakan produk bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan, oleh karena itu nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bagi hasil melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.

Sarana penarikan yang dapat dilakukan oleh nasabah giro wadiah yaitu:

1. Cek

Cek merupakan surat perintah pembayaran tanpa syarat dari penerbit kepada tertarik (bank) untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pembawa atau nama yang tersebut didalam cek pada saat cek diperlihatkan.

2. Bilyet giro

Bilyet giro merupakan perintah dari penarik atau nasabah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah dana tertentu pada tanggal tertentu kepada pihak yang tercantum di bilyet giro.

3. Kuitansi

Kuitansi merupakan surat perintah kepada seseorang yang namanya tercantum pada kuitansi tersebut untuk melakukan pembayaran atas sejumlah uang tertentu.

4. Alat perintah bayar lainnya

Selain ketiga media di atas, giro juga bisa ditarik lewat alat perintah pembayaran lainnya seperti surat kuasa, maupun surat pemindahbukuan (Nurazizah, 2019).

Laba Bersih

Menurut Kieso (2011) laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang sudah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih jika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang diterima bank syariah yaitu:

a. Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuntungan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa dipakai untuk penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan laba dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.

b. Dana pihak ketiga, merupakan dana yang dihimpun oleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.

c. Pembiayaan yang disalurkan bank, adalah penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik adalah isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (Zainuddin, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah rancangan penelitian dengan suatu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan Bank BCA Syariah tahun 2010-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan Bank BCA Syariah tahun 2012-2021.

Berikut terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi
2. Penelusuran Literatur

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic dengan SPSS (Statistical Product and Servis). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolinearitas
 - c. Uji heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
2. Uji Regresi Linear Berganda
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji Determinasi (Uji R²)
 - b. Uji T (parsial)
 - c. Uji F (simultan)

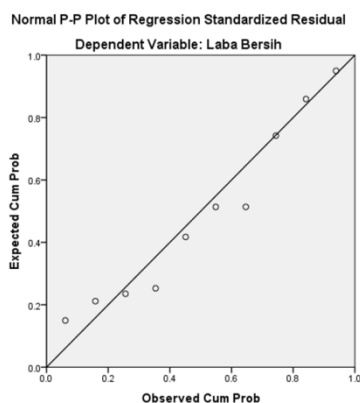
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dan Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal dengan demikian data tersebut berdistribusi normal dan model regresi sudah memenuhi syarat asumsi normalitas.



b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF tabungan wadiah dan giro wadiah sebesar 3,116 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance tabungan

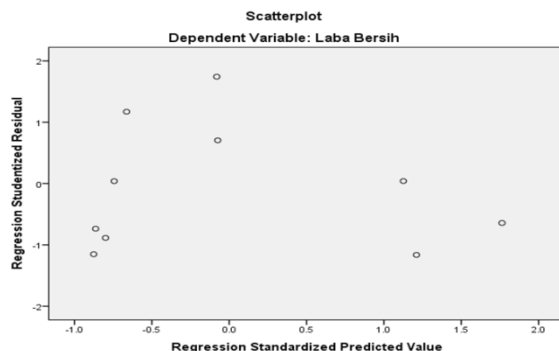
wadiah dan giro wadiah lebih dari 0,1 yaitu 0,321. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas atau terbebas dari multikolinieritas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	946232828	629353477			
		2.000	1.000			
	Tabungan Wadiah	.024	.044	.122	.321	3.116
	Giro Wadiah	.055	.015	.839	.321	3.116

a. Dependent Variable: Laba Bersih

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar dapat diketahui tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka diatas dan dibawah nol serta tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.



d. Uji Autokorelasi

Dari tabel di bawah dapat diketahui nilai D-W 1,330 yang berada diantara angka D-W -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.854	10787142510.000	1.330

a. Predictors: (Constant), Giro Wadiah, Tabungan Wadiah
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil tabel di bawah, maka bisa dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9462328282.000	6293534771.000		1.503	.176		
	Tabungan Wadiah	.024	.044	.122	.541	.606	.321	3.116
	Giro Wadiah	.055	.015	.839	3.729	.007	.321	3.116

a. Dependent Variable: Laba Bersih

$$Y = 9462328282,000 + 0,024X1 + 0,055X2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat uraikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 9462328282,000 artinya jika tabungan wadiah dan giro wadiah bernilai nol maka besar laba bersih yang disalurkan sebesar Rp. 9.462.328.282
2. Koefisien regresi X1 (tabungan wadiah) sebesar 0,024 artinya setiap kenaikan Rp. 1 tabungan wadiah, maka akan meningkatkan laba bersih BCA Syariah sebesar Rp.0,024 atau mengalami kenaikan sebesar 2,4%. Dan sebaliknya, jika tabungan wadiah turun sebesar Rp. 0,024 atau mengalami penurunan sebesar 2,4%.
3. Koefisien regresi X2 (giro wadiah) sebesar 0,55 artinya setiap kenaikan Rp. 1 giro wadiah maka akan meningkatkan laba bersih BCA Syariah sebesar Rp. 0,055 atau mengalami kenaikan sebesar 0,55%. Dan sebaliknya, jika giro wadiah turun sebesar Rp. 1 maka laba bersih BCA Syariah diprediksi akan menurun sebesar Rp. 0,055 atau sebesar 5,5%.

Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di bawah, bisa diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,886 atau 88,6% artinya variabel independen yang meliputi tabungan wadiah dan giro wadiah mempengaruhi variabel dependen yakni laba bersih sebesar 88,6%. Sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.854	10787142510.000	1.330

a. Predictors: (Constant), Giro Wadiah, Tabungan Wadiah
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Uji t

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil uji t bisa disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh tabungan wadiah (X1) terhadap laba bersih (Y)

Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai t-hitung tabungan wadiah sebesar 0,541 yang berarti bahwa variabel independen (tabungan wadiah) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (laba bersih).

Tabel di bawah menunjukkan nilai signifikan tabungan wadiah sebesar 0,668 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sig. > α yaitu $0,606 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

2) Pengaruh giro wadiah (X2) terhadap laba bersih (Y)

Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai t-hitung giro wadiah sebesar 3,729 yang berarti bahwa variabel independen (giro wadiah) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (laba bersih).

Tabel 4 di bawah menunjukkan nilai signifikan giro wadiah sebesar 0,002 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sig. > α yaitu $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	946232828 2.000	629353477 1.000		1.503	.176
	Tabungan Wadiah	.024	.044	.122	.541	.606
	Giro Wadiah	.055	.015	.839	3.729	.007

a. Dependent Variable: Laba Bersih

c. Uji F

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan nilai F-hitung sebesar 27,293 hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai signifikan < α yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63518709210 00000000000 .000	2	31759354600 00000000000 .000	27.293	.000 ^b
	Residual	81453710440 00000000000 000	7	11636244350 00000000000 000		
	Total	71664080250 00000000000 000	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), Giro Wadiah, Tabungan Wadiah

Pembahasan

1. Pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih

Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel tabungan wadiah terhadap laba bersih diperoleh nilai t-hitung yaitu 0,541 dan nilai taraf signifikansinya $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,606 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Tabungan wadiah memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila tabungan wadiah naik maka laba bersih juga ikut naik. Begitu juga sebaliknya apabila tabungan wadiah turun maka laba bersih yang diperoleh juga ikut turun.

Sementara itu, tidak signifikannya variabel tabungan wadiah terhadap laba bersih Bank BCA Syariah disebabkan jumlah dana tabungan wadiah yang dihimpun oleh Bank BCA Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tidak sebesar produk penghimpunan dana lainnya (dapat dilihat pada lampiran 4) yang membuat dana yang disalurkan melalui produk pembiayaan dari tabungan wadiah tidak besar sehingga laba bersih yang diperoleh juga tidak besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2020) dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,505 > 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 0,670 sehingga bisa disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (Utomo, 2021) dengan nilai signifikansi sebesar $0,323 > 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 0,999 sehingga bisa disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

Penelitian dari (Istithoah, 2021) dengan perolehan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 1,599 sehingga dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih

Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel giro wadiah terhadap laba bersih diperoleh nilai t-hitung yaitu 3,729 dan nilai taraf signifikansinya $\text{sig.} < \alpha \text{ yaitu } 0,007 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Giro wadiah memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila giro wadiah naik maka laba bersih juga ikut naik. Begitu juga sebaliknya apabila giro wadiah turun maka laba bersih juga ikut turun

Sementara itu, Berpengaruh signifikannya variabel giro wadiah terhadap laba bersih disebabkan karena jumlah dana giro wadiah yang dihimpun BCA Syariah cukup besar dimana giro wadiah merupakan produk dana pihak ketiga yang paling banyak menghimpun dana setelah deposito mudharabah (dapat dilihat pada Lampiran 4) . Hal ini membuat dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan juga besar berbanding lurus dengan laba bersih yang diperoleh dari dana giro wadiah.

Fleksibelnya sarana penarikan yang dimiliki giro wadiah seperti cek dan bilyet giro bisa menjadi alasan mengapa jumlah giro wadiah yang dihimpun BCA Syariah cukup besar. Selain itu pada umumnya nasabah giro wadiah adalah pelaku usaha sehingga kebanyakan nasabah giro wadiah memanfaatkan simpanan gironya sebagai alat pembayaran dalam kegiatan usahanya dengan memberikan cek ataupun bilyet giro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utomo, 2021) dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 9,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (Lestari, 2019) dengan nilai signifikansinya $0,010 < 0,05$ dan t-hitung 2,730 sehingga dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (Munawaroh et al., 2022) Dengan nilai signifikansinya 0,001 dan nilai t-hitung 2,140 sehingga dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih

Hasil analisis dari uji F yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih diperoleh nilai F-hitung yaitu 27,293 dan nilai taraf signifikansinya $\text{sig.} < \alpha \text{ yaitu } 0,000$

$< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pertumbuhan dana pihak ketiga yang terus meningkat dari tahun ke tahun (dapat dilihat pada lampiran 5) membuat pembiayaan yang disalurkan juga meningkat sehingga laba bersih yang diperoleh pun ikut meningkat. Faktor tersebut menjadi alasan berpengaruh positif signifikannya tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu semakin banyaknya simpanan wadiah yang dihimpun maka semakin banyak juga penyaluran pembiayaan sehingga laba yang diperoleh juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istithoah, 2021) dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai F-hitung yaitu 3,509 yang dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (N. A. Sari & Astuningsih, 2021) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung yaitu 47,505 yang dapat disimpulkan tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT. Bank BCA Syariah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel tabungan wadiah terhadap laba bersih disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti tabungan wadiah memiliki pengaruh terhadap laba bersih akan tetapi pengaruhnya tidak besar atau tidak signifikan dikarenakan jumlah dana yang dihimpun oleh BCA Syariah belum besar yang membuat dana yang disalurkan dari hasil penghimpunan dana tabungan wadiah juga tidak besar sehingga laba bersih yang diperoleh dari tabungan wadiah juga tidak besar.

2. Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel giro wadiah terhadap laba bersih menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti giro wadiah memiliki pengaruh

yang cukup besar terhadap laba bersih hal tersebut dikarenakan jumlah dana yang dihimpun dari giro wadiah cukup besar yang membuat dana yang disalurkan dari penghimpunan tabungan wadiah juga besar sehingga perolehan laba bersih yang diperoleh dari penyaluran dana giro wadiah dalam bentuk pembiayaan/kredit juga besar.

3. Hasil analisis dari uji F yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih menunjukkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap laba bersih. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang relatif meningkat di tiap tahun khususnya tabungan wadiah dan giro wadiah membuat pembiayaan yang disalurkan juga meningkat sehingga perolehan laba bersih yang diperoleh ikut meningkat menjadi alasan tabungan wadiah dan giro wadiah memiliki pengaruh besar terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2016). *Pengaruh giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba operasional pada pt. bank muamalat indonesia, tbk (periode januari 2013 - februari 2016)*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2492>
- Arfiana, E. (2018). *Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014 - 2016*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7642>
- As'ari, M. (2019). *Pengaruh Tabungan Wadi'Ah, Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah*. 1–128. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13077>
- Budianti, L. E. (2021). *Pengaruh Giro wadiah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/10897/2>
- Darda, A. (2013). *Pengaruh Giro Wadiah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Di Jawa Barat)*. *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Jakarta*, 1 Nomor3, 193–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/zq63x>
- Dewi, S. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Dini, R. (2021). *Analisis Hukum Fiqih Islam Dalam Implementasi Pemotongan Upah Asuransi Karyawan Pada Bank Sumut Syariah Di Kota Medan*. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1, 1–11. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/jim/article/view/1139>
- Hanifah, L. K. (2020). *Pengaruh Girowadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah, Dan Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Mudharabah pada*

- PT. Bri Syariah Periode 2016-2018.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9477>
- Himawan, M. A. R. (2020). *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah Dan Modal Terhadap Laba Pada Pt. Bank Mega Syariah Periode 2016-2019*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18150/>
- Istithoah, A. N. (2021). *Pengaruh Jumlah Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih PT. BRI Syariah periode 2009-2018*.
- Kristinawati, E. (2018). *Pengaruh Tabungan Wadiah , Giro Wadiah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*. *Skripsi*, 105. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/7475>
- Lestari, T. H. (2019). *Pengaruh Giro Wadiah, Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank Panin Syariah Periode 2014-2018* (Vol. 7, Issue 1). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13238>
- Maguni, W. (2008). *Mengenal Sistem Operasional, Jasa dan Produk Perbankan Syariah*. *Al-Adl*, 1, 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Mulyanah. (2020). *Pengaruh Pendapatan Bank. Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Beban Bonus Wadiah Yang Ada Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8067>
- Munawaroh, M., Sucipto, & Kurniawan, B. (2022). *Pengaruh Giro Wadiah , Tabungan Wadiah , Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia*. *AKUA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309–315. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.980>
- Nugroho, E., & Manda, G. S. (2022). *Pengaruh Tabungan Wadi ' Ah Dan Giro Wadi ' Ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Bca Syariah Periode (2015-2017) The Effect Of Wadi ' Ah Savings And Wadi ' Ah Current Requirements On Net Profit At Bca Syariah Bank Period (2015-2017)*. *Jurnal Edukasi : Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 10, 9–14. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/7249/pdf>
- Nurazizah. (2019). *Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah terhadap Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/2492/>
- Pasca, Y. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.719>
- Pohan, R. A. (2019). *Pengaruh Grio Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah dan Bonus Wadi'ah Terhadap Laba Operasional Pada PT. bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/3313>
- Rahayu, E. P. (2020). *Pengaruh Tabungan Wadi ' Ah Dan Giro Wadi ' Ah Terhadap Laba Bersih Bank Bri Syariah Tahun 2015 - 2019*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9477/>
- Rahman, M., & Alwahidin. (2020). *Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah di Indonesia*. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 251. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1405>
- Rizqiyanti, D. (2017). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri*
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35627>

- Rona, A. H. (2019). *Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 - 2018*. 2, 1–13. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7642>
- Sari, I. P. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4469>
- Sari, N. A., & Astuningsih, S. E. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017- Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v7i1.4890>
- Suryandari, D. M. (2018). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudarabah dan Musyarakah Terhadap laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7647>
- Turmudi, M. (2016). Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/viewFile/477/468>
- Utomo, S. P. (2021). *Pengaruh giro wadiah, tabungan wadiah dan tabungan mudharabah terhadap laba bersih bank muamalat kantor cabang medan balaikota tahun 2016 – 2019*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32980>
- Widayatsari, A. (2013). Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 4, No. 1 2014, 3(1), 1–21.
- Yuniar, G. N. (2015). *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah BMT ITQAN Cabang Padasuka*. [epository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/386](http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/386)
- Zainuddin, M. A. (2020). *Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Zulfikar, M. (2018). Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pt.Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2009-2016. *Skripsi*. <http://repository.radenfatah.ac.id/3149/>